

Community Economic Development Based on Local Potential

Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal

Weni Puji Hastuti^{*1}, Jufrizel²

¹Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: weni.puji.hastuti@uin-suska.ac.id

Abstract

Local potential-based economic development positions natural resources, culture, and community skills as the primary drivers of regional growth. This article examines the role of local potential and the importance of sustainability principles through responsible resource management. Education, technology, and innovation are identified as strategic factors in increasing community productivity and competitiveness amidst global dynamics. Challenges such as climate change, global inequality, and the economic crisis demand adaptive policies and support from international cooperation. The article's findings confirm that identifying local potential, strengthening community capacity, access to technology, and appropriate government policies are key to the success of inclusive and sustainable economic development.

Keywords: Economic Development, Local Potential, Sustainability, Education, Technology, Globalization.

Abstrak

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal menempatkan sumber daya alam, budaya, dan keterampilan masyarakat sebagai penggerak utama pertumbuhan daerah. Artikel ini menelaah peran potensi lokal serta pentingnya prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Pendidikan, teknologi, dan inovasi diidentifikasi sebagai faktor strategis dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing masyarakat di tengah dinamika global. Tantangan seperti perubahan iklim, kesenjangan global, dan krisis ekonomi menuntut kebijakan yang adaptif serta dukungan kerja sama internasional. Temuan artikel menegaskan bahwa identifikasi potensi lokal, penguatan kapasitas masyarakat, akses teknologi, dan kebijakan pemerintah yang tepat menjadi kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Potensi Lokal, Keberlanjutan, Pendidikan, Teknologi, Globalisasi.

PENDAHULUAN

Reformasi 1998 menandai perubahan besar dalam tata kelola pemerintahan Indonesia, terutama dalam membuka ruang demokrasi yang sebelumnya tertutup selama masa Orde Baru. Pada era tersebut, segala urusan pemerintahan dijalankan secara sentralistis, sehingga daerah tidak memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengembangkan wilayahnya sendiri. Daerah hanya menjadi pelaksana kebijakan yang sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah pusat. Berakhirnya rezim Orde Baru membuka peluang bagi lahirnya sistem pemerintahan yang lebih demokratis dan memberikan ruang yang lebih luas bagi daerah melalui penerapan otonomi daerah.

Tonggak awal pelaksanaan desentralisasi ditandai dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini merupakan wujud nyata dari tuntutan reformasi untuk mengakhiri sistem pemerintahan yang terlalu terpusat. Meski demikian, tahap awal pelaksanaannya

masih menghadapi berbagai masalah, seperti ketidakjelasan pembagian kewenangan dan ketimpangan kemampuan antardaerah. Oleh sebab itu, pemerintah memperbaikinya dengan menerbitkan UU No. 32 Tahun 2004, yang mempertegas hubungan antara pusat dan daerah serta mengalihkan sebagian besar urusan pelayanan publik kepada pemerintah daerah.

Melalui kebijakan desentralisasi ini, pemerintah daerah memperoleh ruang lebih luas untuk mengelola pemerintahan, keuangan, serta potensi ekonomi yang dimiliki. Daerah dapat menyusun kebijakan yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing, sekaligus memanfaatkan sumber daya alam, budaya, dan kemampuan masyarakat lokal sebagai dasar pembangunan ekonomi. Kondisi ini menjadi peluang besar bagi daerah untuk membangun kemandirian ekonomi melalui pengembangan potensi lokal.

Desentralisasi juga menjadikan pemerintah daerah lebih dekat dengan masyarakat dan lebih cepat dalam merespons permasalahan yang mereka hadapi. Pemerintah daerah dapat merancang program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal, yang menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat agar mereka tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga pelaku utama dalam proses peningkatan kesejahteraan.

Dalam konteks tersebut, kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi sangat penting. Pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan pelaku usaha lokal, kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, serta komunitas kreatif untuk mengembangkan produk unggulan daerah yang memiliki nilai tambah dan daya saing. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong lahirnya inovasi sekaligus memperkuat identitas ekonomi daerah.

Selain itu, pembangunan berbasis potensi lokal juga harus bersifat inklusif agar manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok yang selama ini rentan secara ekonomi. Akses terhadap pelatihan, permodalan, serta pendampingan usaha menjadi kunci penting untuk memastikan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan pemerataan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, pembangunan berbasis potensi lokal menjadi strategi penting bagi daerah untuk memperkuat kemandirian ekonomi. Ketika daerah mampu mengembangkan keunggulan komparatif dan kompetitifnya, ketergantungan pada produk dari luar dapat berkurang, sehingga ekonomi daerah menjadi lebih kuat dan berkelanjutan. Pada akhirnya, desentralisasi bukan hanya pembagian kewenangan, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi terciptanya pembangunan ekonomi masyarakat yang mandiri, berkeadilan, dan berbasis pada kekuatan lokal.

METODE

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang mana sumber data berasal dari data sekunder. Ciri dari jenis penelitian kualitatif dapat dilihat dengan jenis pendekatan ini menekankan pada penggalian, penjelasan, dan

pendeskripsian pengetahuan secara etik, emik, dan holistik. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui penelusuran tulisan-tulisan ilmiah seperti jurnal dan buku yang terkait dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desentralisasi sebagai Dasar Pengembangan Ekonomi Lokal

Penerapan otonomi daerah setelah Reformasi 1998 memberikan ruang yang jauh lebih besar bagi daerah untuk mengatur dan memanfaatkan potensi lokalnya. Dengan beralihnya sebagian urusan pemerintahan ke tingkat daerah, pemerintah kabupaten/kota memiliki kesempatan untuk merancang program pembangunan yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Proses ini memberi dampak positif terhadap kemampuan daerah dalam mengidentifikasi sumber kekuatan lokal, merancang strategi pembangunan, dan memberdayakan masyarakat.

Kewenangan yang lebih luas tersebut melahirkan pendekatan pembangunan yang lebih partisipatif. Pemerintah daerah tidak lagi menjadi sekadar pelaksana kebijakan pusat, tetapi menjadi aktor utama dalam menumbuhkan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi yang ada. Hal ini menjadi fondasi bagi berkembangnya konsep pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Potensi Lokal sebagai Motor Penggerak Ekonomi Daerah

Daerah di Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang sangat beragam. Sektor pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan pariwisata merupakan contoh potensi lokal yang dapat dioptimalkan untuk menjadi sumber pertumbuhan ekonomi masyarakat. Ketika potensi ini dikelola dengan baik, daerah dapat menciptakan produk unggulan yang memiliki nilai tambah dan daya saing.

Pemanfaatan potensi lokal tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas daerah. Misalnya, daerah dengan kekuatan sektor pertanian dapat mengembangkan komoditas tertentu sebagai produk unggulan. Demikian pula, wilayah yang memiliki potensi pariwisata dapat mempromosikan budaya lokal, keindahan alam, dan kearifan tradisional sebagai daya tarik wisata.

Pembangunan Berkelanjutan sebagai Kerangka Utama

Pengembangan potensi lokal harus berlandaskan prinsip keberlanjutan agar pembangunan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Pengelolaan lingkungan yang bijak, pemanfaatan sumber daya sesuai daya dukung alam, serta perlindungan ekosistem lokal menjadi kunci utama. Tanpa menjaga keberlanjutan, pembangunan hanya akan bersifat jangka pendek dan berpotensi merusak sumber daya yang dimiliki.

Pendekatan pembangunan berkelanjutan memastikan bahwa pemanfaatan potensi lokal tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, konflik sumber daya, atau penurunan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan keberlanjutan sosial.

Pendidikan sebagai Penguat Transformasi Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Pendidikan menjadi pilar utama dalam peningkatan kapasitas masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat mendapatkan keterampilan teknis, pengetahuan pengelolaan usaha, kemampuan inovasi, serta pemahaman mengenai teknologi yang mendukung produktivitas.

Peningkatan kualitas pendidikan juga membantu masyarakat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan berbasis potensi lokal dapat menghadirkan kurikulum dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan wilayah, seperti pelatihan pengolahan hasil pertanian, pelatihan kewirausahaan, hingga pelatihan pariwisata berbasis budaya lokal.

Peran Teknologi dan Inovasi dalam Penguatan Potensi Lokal

Teknologi dan inovasi merupakan aspek penting dalam meningkatkan nilai tambah potensi lokal. Pemanfaatan teknologi dapat mempercepat produksi, meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, serta menekan biaya operasional. Misalnya, pemanfaatan teknologi digital dapat membantu pemasaran produk lokal ke pasar nasional bahkan internasional melalui platform e-commerce.

Inovasi juga memicu peningkatan kualitas produk lokal sehingga dapat bersaing dengan produk daerah lain. Daerah yang mampu mengembangkan inovasi memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat daya saing.

Tantangan Globalisasi dan Dampaknya terhadap Ekonomi Lokal

Globalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi daerah. Di satu sisi, pasar global membuka akses yang lebih luas bagi produk lokal untuk bersaing secara internasional. Namun di sisi lain, globalisasi dapat meningkatkan kesenjangan antara daerah berkembang dengan daerah yang telah maju secara teknologi dan ekonomi.

Jika tidak dikelola dengan baik, globalisasi dapat melemahkan potensi lokal akibat masuknya produk impor yang lebih murah dan lebih kompetitif. Karena itu, daerah membutuhkan strategi khusus untuk memanfaatkan peluang globalisasi tanpa mengorbankan keberlanjutan ekonomi lokal. Pemerintah daerah perlu menciptakan perlindungan dan dukungan kepada pelaku usaha kecil agar mampu bertahan dan bersaing.

Kolaborasi Multi-Pihak sebagai Kunci Kesuksesan

Keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal tidak hanya bergantung pada pemerintah daerah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha lokal, lembaga pendidikan, komunitas masyarakat, dan organisasi internasional menjadi faktor penting dalam memperkuat pembangunan ekonomi lokal.

Organisasi internasional seperti Bank Dunia dan PBB memberikan bantuan teknis, pendanaan, dan rekomendasi kebijakan yang membantu daerah dalam memperkuat kapasitas pembangunan. Sementara itu, sektor swasta berperan dalam memberikan investasi, membuka lapangan kerja, dan mendorong inovasi.

Komponen Kunci Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa komponen utama yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal, yaitu (1) Identifikasi potensi secara partisipatif, melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam menentukan fokus pengembangan. (2) Penguatan kapasitas masyarakat, melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan usaha, serta pemberdayaan ekonomi. (3) Akses terhadap teknologi dan inovasi, agar potensi lokal dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi. (4) Dukungan kebijakan pemerintah daerah, berupa regulasi, anggaran, fasilitas usaha, dan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. (5) Prinsip keberlanjutan lingkungan, memastikan seluruh proses pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan. (6) Kolaborasi antar lembaga, membangun kemitraan lintas sektor untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa kekuatan utama suatu daerah sebenarnya terletak pada keunikan dan karakteristik yang dimilikinya. Hasil temuan menunjukkan bahwa sektor pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan pariwisata menjadi pilar yang mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat apabila dikelola secara tepat dan berkelanjutan. Eksplorasi potensi lokal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas dan budaya daerah.

Melalui diversifikasi produk lokal, masyarakat memiliki peluang untuk masuk ke pasar yang lebih luas sekaligus menciptakan nilai tambah pada setiap komoditas yang dihasilkan.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, hasil pembahasan mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi yang efektif membutuhkan partisipasi aktif masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi potensi, perencanaan, hingga pengelolaan usaha menjadi faktor kunci keberhasilan. Ketika masyarakat diberi ruang untuk berinovasi, mereka mampu menciptakan produk unggulan yang mencerminkan ciri khas daerah, sehingga daya saing ekonomi lokal semakin meningkat. Selain itu, penguatan kapasitas melalui pelatihan, pendampingan, dan transfer pengetahuan terbukti berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat.

Selanjutnya, aspek keberlanjutan menjadi fokus utama dalam pembangunan berbasis potensi lokal. Pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan potensi daerah tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa daerah yang menerapkan prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan, konservasi sumber daya, dan praktik produksi yang bertanggung jawab, mampu menjaga stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Pendekatan berkelanjutan ini menjadi penting mengingat tantangan global seperti perubahan iklim, krisis sumber daya, dan tekanan lingkungan semakin meningkat.

Dari perspektif pendidikan, hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan fondasi utama pembangunan ekonomi. Pendidikan yang baik tidak hanya membuka kesempatan kerja, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan,

masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperluas jaringan pemasaran produk lokal. Dengan demikian, investasi pada sektor pendidikan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing ekonomi berbasis potensi lokal.

Teknologi dan inovasi juga memberikan dampak signifikan terhadap percepatan pembangunan. Daerah yang mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk pemasaran digital, manajemen produksi, dan inovasi produk terbukti mengalami peningkatan ekonomi yang lebih cepat. Teknologi membuka akses lebih luas ke pasar regional, nasional, hingga global, sehingga produk lokal tidak hanya dikenal secara lokal tetapi dapat bersaing di kancah yang lebih besar. Namun demikian, kesenjangan teknologi masih menjadi hambatan, sehingga diperlukan akses yang lebih merata terhadap sarana digital dan pelatihan penggunaan teknologi.

Globalisasi juga membawa peluang dan tantangan bagi pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Akses pasar global memungkinkan produk lokal memiliki jangkauan yang lebih luas, tetapi di sisi lain, persaingan dengan produk dari negara lain dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, strategi adaptif dan inovatif menjadi penting agar manfaat globalisasi dapat dioptimalkan. Pembahasan menunjukkan bahwa daerah yang mampu mempertahankan keunikan produk lokal sambil meningkatkan kualitas dan proses produksi, mampu bertahan dan tumbuh di tengah kompetisi global.

Dalam konteks kebijakan pemerintah, dukungan regulasi sangat diperlukan agar pembangunan berbasis potensi lokal dapat berjalan maksimal. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur, akses teknologi, pelatihan, serta fasilitasi pemasaran. Kebijakan yang berpihak pada pengembangan potensi lokal terbukti dapat mempercepat pertumbuhan usaha masyarakat dan menciptakan iklim ekonomi yang kondusif. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi internasional seperti Bank Dunia dan PBB menjadi peluang penting untuk memperoleh pendanaan, bantuan teknis, serta rekomendasi kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal bukan sekadar strategi pengembangan ekonomi, tetapi juga pendekatan holistik yang menggabungkan aspek budaya, sumber daya manusia, teknologi, lingkungan, dan kebijakan publik. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi lokal mampu menjadi motor penggerak ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan global.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal merupakan suatu strategi pembangunan yang relevan dan efektif dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan serta penguatan kemandirian daerah. Pendekatan ini menempatkan kekhasan sumber daya alam, budaya, dan sosial masyarakat sebagai dasar utama dalam pengembangan ekonomi, sehingga memberikan ruang bagi daerah untuk berkembang sesuai karakteristik dan keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Pembangunan berbasis potensi lokal terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan struktur ekonomi daerah. Hal ini tercapai melalui pemberdayaan masyarakat secara partisipatif, dimana masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses identifikasi potensi, perencanaan, hingga pelaksanaan program pembangunan. Keterlibatan ini memungkinkan terciptanya inovasi dan kreativitas lokal yang mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk daerah.

Secara formal, pembangunan berbasis potensi lokal juga menuntut adanya pengelolaan sumber daya yang berorientasi pada keberlanjutan. Penggunaan sumber daya alam harus memperhatikan daya dukung lingkungan agar pembangunan ekonomi tidak menimbulkan kerusakan ekosistem dan tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Prinsip keberlanjutan tersebut menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Selain itu, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pembangunan ekonomi lokal. Pendidikan berperan strategis dalam menciptakan masyarakat yang cakap, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika global. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi, khususnya teknologi digital, turut membuka peluang pemasaran produk lokal ke pasar yang lebih luas serta mendorong efisiensi proses produksi.

Di tengah era globalisasi, pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal menghadapi berbagai peluang dan tantangan. Globalisasi membuka akses pasar yang lebih besar bagi produk lokal, namun juga menuntut peningkatan kualitas dan daya saing yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang mampu memanfaatkan peluang global sekaligus memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul, seperti ketimpangan ekonomi dan tekanan persaingan pasar.

Keberhasilan strategi pembangunan ini juga ditentukan oleh dukungan kebijakan pemerintah daerah serta sinergi dengan pemerintah pusat dan lembaga internasional. Regulasi yang jelas, penyediaan infrastruktur, fasilitasi permodalan, dan pendampingan teknis menjadi bentuk dukungan yang memperkuat kapasitas daerah dalam mengembangkan potensi lokal. Peran organisasi internasional seperti Bank Dunia dan PBB turut memperkuat kemampuan daerah melalui bantuan teknis, pendanaan, serta rekomendasi kebijakan pembangunan.

Secara keseluruhan, pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal merupakan pendekatan yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas lokal, menjaga kelestarian lingkungan, dan membangun struktur ekonomi yang tangguh. Dengan pengelolaan yang tepat, dukungan kebijakan yang kuat, serta keterlibatan aktif masyarakat, pembangunan berbasis potensi lokal memiliki potensi besar untuk menjadi model pembangunan daerah yang efektif, resilien, dan berorientasi jangka panjang.

REFERENSI

- Yamin, M., & Haryanto, A. (2017). *Teori Pembangunan Internasional*. In Suparyanto dan Rosad (2015, Issue August). Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/326799792_TEORI_PEMBANGUNAN_INTERNASIONAL
- Fauzi. (2011). *Profil Potensi Kawasan Perbatasan provinsi Kalimantan Barat*. Jakarta: Badan Nasional Pengelolaan Perbatasan Republik Indonesia.
- Samkamaria, N. niko. (2019). *Terminal Barang Internasional (TBI) dalam Konteks Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Perbatasan Entikong, Indonesia-Malaysia* Nikodemus Niko. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 01(02), 104–114. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v1i2.65>
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, M. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Damayanti, D. C., Dipokusumo, G. P. H. (2018). *Border Diplomacy Pemerintah Republik Indonesia Dalam Menangani Penyelundupan Gula Di Entikong*. *Jurnal Transformasi*, 1(34), 1-12.
- Laki, J. (2006). *Non - Traditional Security Issues : Securitisation Of Transnational Crime In Asia*. 98.
- Fauzan, I. R. (2012). *Problem Diplomasi Perbatasan dalam Tata Kelola Perbatasan Indonesia-Malaysia Iva Rachmawati dan Fauzan Key Words : 16(5)*. 56-63.
- Wangke, H. (2017). *Kerja Sama Indonesia-Malaysia dalam Pengelolaan Perbatasan di Kalimantan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Todaro P. Michael. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Mayer, Richard E. (2001). *Multimedia Learning*. terj: Teguh W. Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniadi, D. (2009). *Strategi Pengembangan Wilayah Perbatasan Antarnegara: Memacu Pertumbuhan Ekonomi Entikong Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat*. Tesis: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ajeng Afriana (2019, February 16). *10 Peran Public Relation Dalam Organisasi*. Retrieved from <https://pakarkomunikasi.com/peran-public-relation-dalamperusahaan>
- Prabowo, T. (2017). *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Keputusan Menteri. 1995. Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 Tentang *Terminal Transportasi Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan.
- Website Kemenkeu Learning Center: (Arfin, 24 Maret 2023). *Mengenal Terminal Barang Internasional (TBI) Entikong: Fungsi dan Peran TBI Entikong #Part1*. Diambil dari <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/mengenal-terminal-barang-internasional-tbi-entikong-fungsi-dan-peran-tbi-entikong-part1-7aad6bc5/detail/>
- Radarkalbar. (2021) diambil dari <https://radarkalbar.com/>